
**EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW*
BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**Nurhasanah¹, Asep Hidayat², Ria Herdhiana³^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywordskemampuan berpikir analisis
efektivitas
cooperative learning type jigsaw
video pembelajaran**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran Cooperative Learning type Jigsaw berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran ekonomi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA N 12 Bandung. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka penarikan sampel yang diambil ditentukan dengan cara undi sehingga terpilih siswa kelas X IPS 2 untuk kelas Eksperimen dan kelas X IPS 3 untuk kelas kontrol sebagai objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa hasil pretes dan postes. Data hasil pretes dan postes siswa tersebut kemudian dianalisis dengan software SPSS dan Microsoft Excel 2010 untuk melihat efektivitas model pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning type Jigsaw berbantuan video pembelajaran memiliki keunggulan yang lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning type Jigsaw berbantuan video pembelajaran secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis tingkat tinggi siswa. Keunggulan itu baik dilihat dari masing-masing indikator kemampuan berpikir siswa yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan kreatif yang semakin baik setelah diberikan perlakuan.

Correspondence Author

¹nurhasanah08@gmail.com²asep.hidayat.1204@gmail.co³riaherdhiana14@gmail.com**How to Cite**

Nurhasanah, Hidayat, A., Herdhiana, R. (2017). Efektivitas Model Cooperative Learning Type Jigsaw Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Pada Mata Pelajaran Ekonomi. JP2EA, Vol. 3, No. 2, Des. 2017, 227-240.

PENDAHULUAN

Kemampuan analisis siswa idealnya mampu untuk menganalisis materi ajar yang telah diajarkan, namun pelaksanaan kegiatan belajar selalu ada permasalahan yang dirasakan terutama oleh guru terhadap peserta didiknya seperti siswa tidak dapat membedakan kelompok ekonomi dan daya analisis yang kurang dari materi ekonomi yang diberikan oleh guru, ini dapat dilihat dari beberapa hasil pembelajaran menunjukkan siswa mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 hanya sebanyak 3 siswa dari 40 siswa kelas XIPS 2 yang mendapat nilai KKM. Kemampuan analisis siswa pula dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa tidak dapat membedakan dan mengelompokan faktor penyebab akibat, jenis, teori dan kelompok materi ekonomi lainnya. Agar pembelajaran terasa lebih maksimal maka diperlukan model dan media pembelajaran yang baik supaya proses mengajar menjadi efektif.

Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting untuk proses belajar di kelas selain untuk mengelola kondisi kelas juga sebagai alat untuk memudahkan siswa menerima materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* untuk memecahkan masalah yang terjadi, karena dilihat dari pengaruh positif dari model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* (Rusman, 2014, hlm. 219) yaitu 3

Meningkatkan hasil belajar,
Meningkatkan daya ingat, Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi,
Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu),
Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen,
Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah,
Meningkatkan sikap positif terhadap guru,
Meningkatkan harga diri anak,
Keinginan perilaku penyesuaian sosial yang positif dan
Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Seiring berkembangnya teknologi,

munculah berbagai macam bentuk bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu menambahkan ke bahan audio, hingga bahan ajar audio-video serta bahan ajar interaktif dengan komputer. Penggunaan bahan ajar secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini peneliti memilih bahan ajar video pembelajaran karena dilihat dari kelebihan hal positif lain yang diungkapkan oleh Prastowo (2015, hlm.301) "...bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya mengungkapkan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran...". Dengan diterapkannya model *cooperative Learning type jigsaw* berbantuan video pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisisnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Pada dasarnya di SMAN 12 Bandung belum ada peneliti sebelumnya mengenai model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah penggunaan model *cooperative Learning type jigsaw* dengan berbantuan Video Pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi?

KAJIAN LITERATUR

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna/ menunjang tujuan

(Emerson dalam Yunita, 2015, hlm. 45).

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal. Maka efektivitas pembelajaran adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam penelitian ini bermaksud agar keberhasilan dalam penerapan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis bila dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Kriteria efektivitas mengacu pada perubahan kemampuan berpikir analisis siswa pada pokok bahasan masalah ekonomi. Jadi diharapkan dengan keberhasilan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

Pengertian *Cooperative Learning type Jigsaw* Menurut Isjoni (2016, hlm.54) "pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal". Sedangkan menurut Rusman (dalam Shoimin, 2014, hlm.90) mengungkapkan bahwa: Model pembelajaran *Cooperative jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model belajar jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berbagai pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran model *Cooperative Learning type jigsaw* adalah kegiatan belajar dikelas yang mengharuskan siswa bekerja secara berkelompok dengan kelompok-kelompok kecil yang mendorong siswa bertanggung jawab, saling membantu terhadap kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok aktif untuk mengemukakan pendapat dari berbagai informasi yang diperoleh.

Kelebihan *Cooperative Learning type Jigsaw* menurut Shoimin (2014, hlm.93) kelebihan dari model pembelajaran jigsaw yaitu:

- Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- Hubungan antar guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Kelemahan *Cooperative Learning type Jigsaw* menurut (Shoimin, 2014, hlm.93) yaitu:

- Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Langkah-langkah *Cooperative Learning type Jigsaw* menurut Suprijono (2013, hlm.89) yaitu:

- Pembelajaran guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep

yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi empat. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut *home teams* (kelompok asal).

- Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.
- Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap empat. Setiap kelompok ahli memiliki 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah disetiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang berbeda-beda tersebut. Dalam setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.
- Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi dikelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktur yang mengintegrasikan hubungan antar konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan

historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi dari kelompok ahli.

- Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

Menurut Shoimin (2014, film.91) langkah-langkah *Jigsaw* yaitu:

- Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan. Tentu saja perlu menyiapkan RPP dengan penerapan model *jigsaw*.
- Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep.
- Guru menyiapkan kuis sesuai materi yang akan siswa pelajari
- Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara singkat materi. Diskusi dimulai, siswa aktif mempelajari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator. Masing-masing kelompok bersiap untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Tiap kelompok terbagi dalam subkelompok masing-masing mempelajari satu handout. Pada saat diskusi setiap subkelompok mendalami satu konsep dan masing-masing sub kelompok bisa saling bertanya untuk memperoleh pemahaman. Kelompok ini dalam bahasa Inggris disebut *home group*. Istilah ini dapat diterjemahkan secara bebas menjadi kelompok belajar.
- (Pada bagian akhir sesi ini setiap kelompok mendiami satu konsep agar dapat

menyampaikan materi kepada sub kelompok lain. Setelah memenuhi target waktu dan berdasarkan pemantauan guru siswa telah cukup memahami materi, diskusi ditutup sementara.

- Setiap kelompok mendalami materi pada handout yang menjadi pegangannya. Mendalami fakta, konsep dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada fase ini tidak ada interaksi antar kelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi untuk menghadapi babak diskusi tim ahli.
 - Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu handout materi yang menjadi bidang keahliannya. Disini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok, memastikan bahwa konsep yang siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak mengandung kekeliruan.
 - Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar. Hasil dari diskusi pada kelompok ahli dibahas kembali dalam kelompok awal. Pada tahap akhir kegiatan belajar, setiap sub kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang telaah seluruh materi yang harus dikuasainya. Setiap anggota kelompok memiliki catatan hasil diskusi pada tahap satu, tahap dua diskusi tim ahli, dan kembali ke kelompok semula.
 - Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis, guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang ditetapkan dalam RPP.
- Video Pembelajaran** menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (dalam Prastowo, 2015, hlm.300) "Video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi. Atau dengan kata lain video juga merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara". Media video Menurut Purwanti (2015, hlm.45) menyatakan "video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekaman dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi".

Sedangkan menurut Munadi (dalam Purwanti, 2015, hlm.44) mengemukakan : Video merupakan media penyampai pesan termasuk audio-visual atau media pandang-dengar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis : pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni; dan kedua, media audio-visual tidak murni. Film bergerak, televisi, dan video termasuk jenis yang pertama, sedangkan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi suara termasuk jenis yang kedua. Arsyad (dalam Nugroho, 2015, hlm.4) Adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang bervariasi, ada beberapa kelompok media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media pembelajaran yang digunakan baiknya multi media audio visual seperti video pembelajaran, menurut Nugroho (2015, hlm.20) "media video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang menyajikan materi pelajaran, menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan kepada siswa dalam bentuk gambar dan suara".

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah

seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Kelebihan Video Pembelajaran ; Hasil penelitian di *American Hospital Association* (dalam Prastowo, 2015, hlm.303) ditemukan bahwa: Bahan ajar video memiliki sejumlah kelebihan antara lain bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan dan memberikan dampak terhadap topik yang dibahas dapat diputar ulang, selain itu gerakan pada mulut dapat direkam dengan video, dapat dimasukan teknik film lain, seperti animasi dapat di kombinasikan antara gambar diam dengan gerakan, dan proyektor standardapata ditemukan dimana-mana. Menurut Rusman (dalam Nugroho,2015, hlm.21) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kelebihan media video menurut Sanaky (dalam Purwanti 2015:44) yaitu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistic, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan.

Kekurangan Video Pembelajaran; Adapun pendapat dari Andersson (dalam Prastowo, 2015, hlm.304) menyatakan kekurangan dari video yaitu:

Ketika akan digunakan peralatan video tentu harus sudah tersedia ditempat penggunaan serta harus cocok ukuran dan formatnya dengan pita video atau piringan video (VCD/DVD) yang akan digunakan.

- Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah, disamping menyita banyak waktu.
- Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- Apabila gambar pada video di transfer ke film, hasilnya tidak bagus.
- Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton,kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
- Jumlah grafis pada garis video terbatas, yakni separuh dari jumlah huruf garis untuk film atau gambar diam.
- Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem video mengalami masalah yang berkelanjutan

Kelemahan Media Video Menurut Sanaky (dalam Purwanti,2015, hlm.44) yaitu: pengadaanya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energy listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu. Menurut (Nugroho,2015, hlm.25) mengatakan bahwa: Penelitian video tidak dapat menampilkan ukuran objek yang sebenarnya, material pendukung video juga membutuhkan alat proyeksi seperti LCD proyektor, komputer/laptop, speaker, roll kabel, dan memerlukan biaya yang tidak sedikit bila membuat media ini atau mengadakan media video pembelajaran ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki video rupanya mulai berubah seiring bertambah pesatnya perkembangan teknologi digital dan informasi yang begitu pesat saat ini, karena kita bisa memperoleh alat perekaman video dengan harga yang murah.

Selain itu, dapat dengan mudah kita membuat atau mengedit video tersebut dengan *software* yang bisa diperoleh di banyak tempat ataupun melalui sarana dunia maya. Dalam penggunaan video pun dapat digunakan dengan menggunakan alat telekomunikasi (terutama *handphone*) atau peralatan multimedia lain.

Kemampuan Berpikir Analisis Menurut (Anderson dkk, 2017, hlm.120) mengungkapkan "menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya". Marini (2014, hlm.5) berpendapat: Salah satu kemampuan berpikir yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berpikir analitis. Karena berpikir analitis memudahkan siswa berpikir secara logis, yang mempunyai ciri-ciri yaitu: berpikir logis, analitis, kritis, rasa ingin tahu yang tinggi dan rendah hati. Karena gaya belajar tipe ini sesuai dengan kemampuan berpikir analitis. Siswa menyukai berpikir logis dan analitis untuk menangani permasalahannya.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir analisis merupakan bentuk pemecahan masalah dengan menentukan sudut pandang dalam menentukan hubungan yang berkesinambungan dengan cara berpikir logis dan sistematis. Indikator untuk mengukur kemampuan analisis menurut (Anderson dkk, 2017, hlm.121) yaitu :

- **Membedakan**
Membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Membedakan terjadi sewaktu siswa mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting. *Membedakan* berbeda dengan proses kognitif dalam kategori *memahami*, karena *membedakan* melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan terutama menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan

struktur secara keseluruhannya.

- **Mengorganisasi**
Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren. Dalam mengorganisasi siswa membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar potongan informasi. Mengorganisasi biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Siswa mula-mula mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu. Mengorganisasi juga bisa terjadi bersamaan mengatribusikan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan atau sudut pandang pengarang.
- **Mengatribusikan**
Mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi. Mengatribusikan melibatkan proses dekonstruksi, yang didalamnya siswa menentukan tujuan pengarang suatu tulisan yang diberikan oleh guru. Berkebalikan dengan *Menafsirkan*, yang didalamnya peserta didik berusaha *memahami* makna tulisan tersebut, *Mengatribusikan* melampaui pemahaman dasar untuk menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang dibalik tulisan itu.

Ciri-ciri Analisis menurut Marini (2014, hlm.4) adalah : Berpikir sistematis, disiplin tinggi, menghargai fakta yang disampaikan secara logis, menyukai hal-hal yang terorganisir, teliti dan fokus pada detail masalah, cenderung kaku lama dalam mengambil keputusan. Tujuan Menganalisis Beberapa tujuan menganalisis dikemukakan oleh (Anderson dkk, 2017, hlm. 120) yaitu: Membedakan fakta dari opini (realitas dari khayalan), menghubungkan kesimpulan dengan pernyataan-pernyataan pendukungnya, membedakan materi yang

relevan dari yang tidak relevan, menghubungkan ide-ide, menangkap asumsi-asumsi yang tak dikatakan dalam perkataan, membedakan ide-ide pokok dari ide-ide turunannya, menemukan bukti pendukung tujuan-tujuan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: Penggunaan Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan Video Pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai Efektivitas Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran ekonomi adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang berusaha mencari hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. (Sugiyono dalam Lestari dkk, 2017, hlm.112)

Menurut Fraenkel dkk. (dalam Lestari dkk, 2017, hlm.112) mengatakan bahwa: *Experimental research is one of the most powerful research methodologies that researcher can use. Of the many types of research that might be used, the experiment is the best way to establish cause-and-effect relationships among variables.* Penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang paling kuat yang dapat peneliti gunakan dari sekian banyak jenis penelitian yang mungkin digunakan, eksperimen adalah cara terbaik untuk menunjukkan (membangun) hubungan sebab-akibat antar variabel.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Desain ini dilakukan dengan membagi objek menjadi dua kelompok/kelas, eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model *Cooperative type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa penggunaan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS di SMAN 12 Bandung yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, anggota populasi sebanyak 120 siswa yang terbagi kedalam tiga kelas yaitu X IPS 1 kelas X IPS 2 kelas dan X IPS 3. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *Cluster Random Sampling* yaitu kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 di SMAN 12 Bandung dimana terdapat 40 siswa masing-masing kelas. Untuk menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen peneliti melakukan pengundian, kemudian didapatkan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Tes essay. "Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif" (Lestari dkk, 2017, hlm 232). Menurut Sanjaya (2013, hlm.251-252) mengungkapkan pengertian tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam mengasai materi pelajaran tertentu, digunakan ter tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pembelajaran antara siswa yang mengikuti pelajaran sebelum perlakuan menggunakan metode *Cooperative Jigsaw* berbantuan media video pembelajaran dan pembelajaran siswa yang mengikuti pelajaran tanpa perlakuan menggunakan metode *Cooperative Jigsaw* berbantuan media video pembelajaran.

Untuk mendapat data dari hasil penelitian peneliti akan menjadikan 2 waktu penelitian

yaitu sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan, penelitian ini dilakukan di kelas XIPS 2 di SMAN 12 Bandung sebagai eksperimen dan kelas XIPS 3 di SMAN 12 Bandung sebagai kelas kontrol. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pertama (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal analisis siswa, dan tes kedua (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir analisis siswa setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

Instumen Penelitian; Studi dokumentasi dalam penelitian ini melakukan penelusuran data historis objek penelitian dalam rangka memperoleh informasi serta melihat sejauh mana proses pembelajaran yang sudah terjadi. Lembar observasi adalah instrumen non tes yang berupa kerangka kerja kegiatan penelitian yang dikembangkan dalam bentuk skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian (Lestari, 2017, hlm.172). lembar observasi digunakan yaitu skala *Guttman* untuk mengamati dan memperoleh data/informasi mengenai penggunaan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran saat aktivitas guru dan siswa di kelas. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes yang berbentuk soal uraian (*essay*). Melalui tes ini siswa dituntut untuk menyusun jawaban secara terurai dan menjelaskan atau mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulisan secara lengkap dan jelas. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tes ini dilakukan dalam dua cara berupa pretes dan postes.

Validitas Instrumen dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Expert Judgement* untuk memberikan validasi lembar instrumen kemampuan berpikir analisis. *Expert Judgement* dilakukan kepada dosen ahli dibidangnya sekaligus pembimbing penyusunan skripsi yaitu Bapak Drs. Asep Hidayat, M.Pd. Selain menggunakan *Expert Judgement* Instrumen dalam penelitian ini telah teruji validitasnya menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

Reabilitas instrumen adalah keajegay atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, walau yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya derajat reabilitas instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan/pertanyaan dalam instrumen tersebut yang dinotasikan dengan r menurut Lestari (2017, hlm 190).

Analisis Data; setelah serangkaian data terkumpul maka peneliti melakukan metode analisis data dengan terlebih dahulu melakukan pemilihan dan menyusun klasifikasi data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data dengan "penelitian kuantitatif, pendekatan ini berasal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, atau pengalaman peneliti berdasar pemahamannya" (Sanjaya, 2013, hlm.96).

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak". Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada tahap komprasinonal(membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan aplikasi IBM *SPSS*.

Uji-t adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji-t ini berfungsi untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu untuk melihat perbedaan rata-rata antar variabel, dalam penelitian peneliti menggunakan IBM *SPSS* sebagai alat hitung. Perhitungan ini digunakan untuk menguji perbandingan kemampuan berpikir analisis siswa antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran.

Perhitungan ini digunakan untuk menguji perbandingan kemampuan berpikir analisis siswa antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran. Perumusan hipotesis untuk pengujian adalah.

Ho : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal kemampuan berpikir analisis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H1 : terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal berpikir analisis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 mulanya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana kegiatan pembelajaran hanya terbentuk interaksi satu arah, setiap kegiatan pembelajaran sangat jarang dilaksanakan model, metode dan media pembelajaran yang digunakan sehingga kemampuan berpikir analisis siswa tidak terasah dengan baik dalam pembelajaran. Maka peneliti melakukan eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol

Model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran didapat hasil tanggapan dari siswa dan anggapan dari guru sebagai berikut : Tanggapan siswa : setelah siswa mendapatkan *treatmen* terdapat perubahan pandangan terhadap materi pembelajaran dalam segi kognitif yaitu kemampuan analisis. Hal ini mendapat tanggapan dari siswa yang dapat dilihat dari pedoman observasi yang dilakukan mengenai penilaian model dan media mendapat respon yang sangat baik. Dari 14 pernyataan yang diberikan kepada setiap siswa sebanyak 40 siswa mendapatkan respon baik sebanyak 85,19 dari persentase 100. Pedoman observasi

ini diberikan setelah siswa mendapatkan *treatmen*.

Tanggapan guru : saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dan di 50 saksi langsung oleh guru yang bersangkutan, model ini mendapat anggapan baik dari guru dilihat dari pedoman observasi mengenai penilaian model dapat diketahui guru yang bersangkutan merasa bahwa model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran efektif untuk pembelajaran di kelas.

Penyebaran lembar observasi yang dilakukan saat penelitian terhadap siswa kelas eksperimen menghasilkan data lembar observasi mengenai Penggunaan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan. Hasil lembar observasi yang dilakukan kepada 40 siswa kelas eksperimen dengan jumlah pernyataan yang didapat setiap siswa adalah 14 pernyataan terdapat 88,04 menjawab pernyataan menyukai dan lebih memahami materi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan Video Pembelajaran. Hasil lembar observasi yang dilakukan kepada guru ekonomi yang mengajar di kelas eksperimen dengan jumlah pernyataan yang diberikan adalah 23 pernyataan terdapat 95,65 menjawab lebih nyaman dan membantu terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan Video Pembelajaran.

Mengukur Kemampuan Analisis Siswa; Uji Normalitas menggunakan bantuan alat hitung *Kolmogorov Smirnov Z* dalam IBM SPSS. Data tersebut menunjukkan kemampuan berpikir analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berfungsi normal dengan hasil yang didapat yaitu Hasil uji normalitas eksperimen dan kontrol kemampuan berpikir analisis siswa adalah: kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas menggunakan bantuan IBM SPSS, dengan ketentuan nilai sig

(signifikan) atau nilai *probabilitas* $\leq 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai-nilai sig (*signifikan*) atau *probabilitas* $> 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. nilai sig $>$ dari 0,05 dengan angka yang didapat 0,661 untuk *pretes* dan 0,570 untuk *postes*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir analisis siswa homogen.

Uji-T Langkah selanjutnya setelah diketahui hasil dari pengujian normalitas dan homogenitas adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Uji-t ini berfungsi untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan rata-rata antar variabel, dalam penelitian peneliti menggunakan IBM SPSS sebagai alat hitung. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka H_0 diterima (tidak cukup bukti untuk menolak H_0), artinya terdapat perubahan kemampuan berpikir analisis siswa antara *Pretes* sebelum menggunakan perlakuan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dan *Postes* yang menggunakan perlakuan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran.

Data rata-rata nilai pretest menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata yang tidak jauh berbeda, yaitu kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 64,975 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 54,4. Artinya data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan analisis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama kemampuan analisisnya. Nilai minimal yang dimiliki kelas eksperimen yaitu 47 untuk pretes dan 71 untuk postes, sedangkan nilai maksimal yang dimiliki kelas eksperimen yaitu 67 untuk pretes dan 100 untuk postes. Nilai minimal yang dimiliki kelas kontrol yaitu 27 untuk pretes dan 41 untuk postes, sedangkan nilai maksimal yang dimiliki kelas kontrol yaitu 51 untuk pretes dan 76 untuk postes.

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perubahan yang signifikan yaitu kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 90,2 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 62,1.

Efektivitas penggunaan Cooperative Learning type Jigsaw berbantuan video pembelajaran

Mencari efektivitas penggunaan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran untuk Meningkatkan kemampuan berpikir analisis dalam penelitian ini melakukan penyebaran lembar observasi kepada siswa mengenai penilaian model dan media yang digunakan serta dilakukan pula tugas analisis berupa soal essay yang mengharuskan siswa berpikir analisis mengenai materi yang dipelajari. Pengambilan keputusan nilai kritis $<$ p-Value dengan pengujian one tail dengan daerah penolakan H_0 disebelah kanan, dengan ini kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi terdapat peningkatan yang signifikan. Menganalisis hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa sebagai data perbandingan peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dibuktikan melalui statistika penelitian dengan perhitungan bantuan *Microsoft Excel* 2010 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pembahasan Penelitian; Penggunaan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan Video Pembelajaran berdasarkan hasil instrumen observasi yang dilakukan saat penelitian setelah mengalami pengolahan mendapat hasil interpretasi sangat baik dengan hasil 57 persentase 88,04% siswa menjawab menyukai dan lebih memahami materi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan Video Pembelajaran begitu pula dengan hasil observasi terhadap guru mendapat hasil interpretasi sangat baik dengan persentase

95,65 % ; Dengan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning Type Jigsaw* berbantuan Video Pembelajaran bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas.

Mengukur Kemampuan Berpikir Analisis Siswa peneliti mendapatkan data sebagai hasil dari penelitian, terdapat data sebelum dilakukan perlakuan kepada kelas eksperimen dan setelah mendapat perlakuan. Penelitian ini menggunakan tes uraian untuk mengetahui kemampuan analisis dikelas eksperimen sebelum menggunakan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Hasil dari tes uraian akan mengetahui apakah ada kesamaan atau berbeda kemampuan berpikir analisis dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Setelah melakukan penelitian dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

Menganalisis hasil pengujian dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam pelajaran ekonomihal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang mengalami perubahan nilai dari interpretasi yang kurang dapat menjadi sedang dan bahkan tinggi. Hal ini dapat dilihat di tabel 4.6 dan tabel 4.7 mengenai data rata-rata nilai pretes dan postes. Pada tabel data rata-rata nilai pretes terlihat saat kelas eksperimen dan kelas kontrol belum mendapat perlakuan (*treatment*) dengan nilai rata-rata hasil pembelajaran untuk kelas eksperimen 64,975 dan kelas kontrol 54,4 ini menunjukkan bahwa kedua kelas tidak mengalami perbedaan nilai yang signifikan atau nilai rata-rata masih berada pada kondisi kurang dari KKM yaitu 75. Namun setelah kelas eksperimen

mengalami perlakuan (*treatment*) nilai rata-rata hasil pembelajaran untuk kelas eksperimen 90,2 dan kelas kontrol 62,075 ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami perbedaan nilai yang signifikan atau nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul.

Penggunaan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam pelajaran ekonomi pokok nahasan masalah ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis (uji-t) pada postes didapat untuk skor postes pada kelas eksperimen dan kontrol dengan thitung (t Stat) yaitu 0,05 dan thitung (T *Critical Two-Tail*) dengan nilai 0,00. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,00 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa.

Efektivitas penggunaan *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil pretes dan postes yang diberikan gambaran bahwa penggunaan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dari rata-rata hasil pretes sebesar 64,975 dan hasil postes sebesar 90,2, dengan peningkatan sebesar 25,225. Hal ini terjadi karena karena pada kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran, siswa mampu menganalisis setiap soal-soal masalah ekonomi yang ditugaskan kepada siswa. Dengan demikian melalui model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada pokok pembahasan masalah ekonomi. Maka peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran, lebih tinggi di bandingkan kemampuan berpikir

analisis kelas kontrol dengan tanpa perlakuan pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran. Solisi terbaik bahwa model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dapat dilaksanakan dalam pelajaran ekonomi dengan interpretasi sangat baik yang didapat dari hasil observasi di kelas eksperimen dan hasil lembar observasi guru yang bersangkutan mengenai penggunaan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dengan mendapat interpretasi sangat baik.

Terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran sehingga pada kemampuan berpikir analisis siswa meningkat.

Model pembelajaran *Cooperative Learning type Jigsaw* berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran ekonomi terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

REFERENSI

Anderson L.W & Krathwohl D.R (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
Citra Umbara. (2009). *Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara

Isjoni, (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA
Lestari, K.E & Yudhanegara, M.R (2017). *Penelitian pendidikan Matematika*. Refika Aditama
Nasution, S. (1984). *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. BINA AKSARA.
Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta: DIVA Press
Rusman, (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Sadiman, S.A, dkk (1984). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
Uno, H.B., & Koni, S. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sumber Jurnal

Krishnani, A.B. (2011). "Efektivitas penggunaan Media Video Pembelajaran untuk meningkatkan Pemahaman siswa dalam mengolah salad di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta". Vol: 144, 9-10.
Matondang, Z. (2009). "Validitas dan Reliabilitas suatu instrumen penelitian". Vol: 6, 89-94. 65
Marini. (2014). "Analisis kemampuan berpikir Analisis siswa dengan gaya belajar tipe investigatif dalam pemecahan masalah Matematika". Vol:10, 4-5.
Purwanti, B (2015). "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure". Vol: 3, 44-45.
Nugroho, A.T.T. (2015). "Pengaruh penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan proses IPA dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta". [Online]

Sumber Selain Buku dan Artikel Jurnal

Wijayanti, R (2014) . "Studi Deskriptif Aspek Permodalan Dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Koperasi Simpan pinjam (KSP) di Kabupaten Subang", (Skripsi), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.